BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada dilapagan tidak sama, atau sebaliknya keadaan inilah yang perlu dibahs lagi. Sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

Pada bab ini, terdapat tiga pembahasan tema yang akan di bahas secara berurutan sesuai fokus penelitian yaitu 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek, 2) Strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek, 3) Strategi guru meningkatkan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter religius siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek. Berikut pembahasan dalam bab ini:

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Guru harus membuat strategi agar berjalannya suatu hal meningkatkan kecerdasan spiritual peserta

didik. Strategi guru meningkatkan kecerdasan spiritual di dalam jiwa peserta didik di SMK Assalam Durenan Trengalek dilakukan melalui penerapan beberapa progam kegiatan positif bagi siswa, dimana progam tersebut dengan maksud memfalisitasi mereka untuk memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap krirtis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya di terima dalam bermasyarakat, dan kepatuhannya. Hal tersebut juga disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, yanag mana hal-hal tersebut juga sudah mencangkup psikologis yang berlandasan beriman, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dengan melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, tidak terkecuali sekolaha kejuruan/SMA sederajat harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk mendapatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan tau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.[116]

Kaitannya dengan hal tersebut para guru membuat strategi kecerdasan spiritual siswa juga untuk melatih siswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan di masa yang akan datang. Mereka di ikat

[116] Zohar,Marshal,SQ *kecerdasan spiritual,*(Bandung:Mizan Pustaka, 2000),hal.3

agar mematuhi segudang peraturan yang tertulis dan memberikan sanksi bagi para siswa agar yang melnngar peraturan tersebut. Dengan hal tersebut para siswa akan berfikir sebelum bertindak dan memiliki jalan hidup yang lebih bermakna.

Dalam, upaya memaksimalkan strategi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Assalam Durenan, setiap guru harus berperan aktif, selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa sekaligus pembiasaan untuk siswanya agar berperilaku baik. Dengan spiritual yang baik dapat mengarahkan manusia untuk memiliki kualitas dan akna dalam hidupnya.

Ada beberapa strategi yang di terapkan oleh guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Assalam Durenan Trenggaleek sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam Kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan

   Mengucapkan salam kepada orang lain, merpakan syariat Islam yang harus dilestarikan oleh setiap umat Muslim di mana pun ia berada, karenan itu merupakan suatu cara kita saling menghormati dan mendo’akan antar sesama. Pembiasaan mengucapkan salam serta berjabat tangan telah diterapkan di SMK Assalam Durenan Trenggalek. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga jika pulang dari sekolah. Dan juga

membiasakan mengucap salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan labotarium.

Dari paparan di atas menurut peneliti pembiasaan mengucapkan salam dan disertai berjabat tangan di SMK Assalam Durenan Trenggalek sudah diterapkan dengan baik. Kebiasaan mengucapkan salam setiap mask sekolah dan serta dipraktekkan dengan berjabat tangan dengan guru-guru dan siswa.

2. Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa

Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di anatara siswa yang tidak rajin berikan berupa sanksi. Pagi-pagi siswa sudah ramai berkumpul di Masjid sekolah sebelum kegiatan keagamaan dimulai. Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman: aktif, kratif, demokratis: serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.

Guru SMK Assalam Durenan trenggalek sudah menerapkan contoh serta langsung tentang kedisiplinan, bukan hanya siswa saja yang perlu disiplin. Guru pun juga harus disiplin dalam mendidik siswa, dan itu sudah diterapkan oleh guru di sana. Di SMK Assalam Durenan Trenggalek sangat diperkuat, supaya siswa dapat terdidik dengan baik,

orang tua pun sangat senang apabila anak-anak nya bisa menjadi anak yang terdidik begitu pula dengann guru-guru di sekolah. Guru adalah sebagai orang tua ke dua bagi siswa, jadi guru menjadi figur bagi siswa-siswanya.

3. Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa

Manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Untuk merealisasikan karakter mulia dalam kehidupan setiap orang, pembudayaan karakter mulia menjadi suatu hal niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan moral, atau pendidikan etika. Guru berusaha menghidupkan perpustakaan, serta memberi motivasi terhadap siswa. Peneliti menemukan siswa berdiskusi tentang ilmu pengetahuan di teras Masjid dan di kelas.

4. Membiasakan siswa untuk mentaati peraturan yang berlaku di sekolah

Guru membuat peraturan, dan menjelaskan kepada siswa, serta ditempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. Di samping itu guru juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa. Dan siswa sudah terbiasa mematikan mesin sepeda motor setiap memasuki gerbang sekolah. Setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru siswa telah mematuhinya dengan tanpa terpaksa, itu disebabkan

semua guru telah bekerja sama saling bahu membahu dalam membentuk karakter siswa.

Di SMK Assalam Durenan Trenggalek sudah sangat bagus telah diterapkapkanya suatu peraturan atau kebijakan yaitu siswa harus datang jam 06.30 WIB, jika siswa datang terlambat maka ada sangsi sendiri dari sekolah. Gurupun juga menerapkan bahwa guru juga harus disiplin tepat waktu agar siswa terceminkan bahwa mentaati peraturan sekolah itu penting.

5. Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa sesama. Menciptakan kerukunan antar siswa, siswa selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. Siswa selalu menyapa dan menyalami peneliti terlebih dahulu., menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan paaparan di atas bahwa di SMK Assalam Durenan Trenggalek sudah bagus dalam penerapan bersikap ramah terhadap orang lain. Karena SMK Assalam Durenan Trenggalek, guru harus terlebih dahulu memberi contoh yang baik kepada siswa,

mengajak siswa untuk ngobrol berbicara yang positif, mengajak ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Agar siswa mempunyai model yang tepat untuk mereka contoh dalam membentuk karakter mulia, dan tidak lupa jika guru dan siswa berjumpa di luar.

6. Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat.

Guru membuat regu piket kebersihan kelas, juga melestarikan wudhu. Setiap hari jum'at guru dan siswa mengadakan jum'at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat. Bagi siswa yang piket kelas ia datang lebih awal untuk membersihkan kelas, sebelum kegiatan pembiasaan atau keagaan dimulai. Dan perkarangan sekolah sesalu bersih, baik itu ruangan kelas, Masjid, kantor, perpustakaan dan halaman sekolah selalu bersih dan rapi. Tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka telah terlatih menjaga kebersihan sekolah.

7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil. Guru juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman. Siswa selalu lembut dalam berbicara maupun berdiskusi di luar jam pelajaran.

8. Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa

Peduli lingkungan merupakan bentuk kecintaan kita terhadap lingkungan alam sekitar, agar terjaga kelestarian, kenyamanan dan keindahan lingkungan, sikap peduli lingkingan harus dilatih sejak dini. Pada setiap hari bagi siswa-siswi diwajibkan menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Dalam tata tertib kewajiban siswa pada poin lima, bahwa siswa ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan taman.Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing.

9. Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa

Setiap manusia itu mempunyai tanggung jawab yang harus di kerjakan, melaksanakan tugas atau amanah dari Allah SWT. Baik itu tanggung jawab sasama manusia maupun pada orang lain, tentunya rasa tanggung jawab harus belajar dari sejak dini. Agar siswa mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik harus dilatih sedini mungkin. Sebagai guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Serta ditargetkan waktu dalamm menyelesaikannya, agar siswa terbiasa mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa semua guru dan siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri kita maupun kepada orang lain.

10. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karenan sikap kita terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi cara kita bertindak, jika kita bersikap positif maka akan menimbulkan tindakan yang positif, jika kita menilai dari sisi negatif maka akan berdampak tindakan yang negatif pula. Oleh sebab itu perlu ditanmkan rasa percaya diri sejak kecil. Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, agar tidak pesimis dalam velajar maupun dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang cermelang.

11. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena sikap kita terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi cara kita bertindak, jika kita bersikap positif maka akan menimbulkan tidakan yang positif, jika sikap kita menilai dari sisi negatif maka akan berdampak tindakan yang negatif pula. Oleh sebab itu perlu ditanamkan rasa percaya diri sejak kecil. Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, agar tidak pesimis dalam belajar maupun dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang cemerlang.

Berdasarkan paparan di atas bahwasannya pembelajaran strategi kecerdasan spritual di SMK Assalam Durenan Trenggalek sangatlah baik, strategi guru sangatlah profisionalan dalam membuat/membentuk strategi kecerdasan spiritual siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek. Siswa sangat

menerima atas skuwensi yang guru terapkan, demi kebaikan bersama guru dengan siswa.

Menurut Kahilil Khavari, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi non material ruh manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang semua harus mengenainya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagian yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (kecerasan intelektual dan kecerdasan emosi),kecerasan spiritual dapat ditingkatkan dan di turunkan.[117]

Kaitannya dengan hal tersebut Kecerdasan spiritual mendasari hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan sesamnya yang di wujudkan dalam kecerdasan spiritual. Untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan tekad yang kuat dan besar bisa memperoleh kebahgiaan yang abadi peserta didik.

Sehubungan dengan hal ini, strategi seorang Guru adalah seseorang yang penting atau berperan sebagai pelaksanaan dalam memberikan dan menuntun siswa untuk mengasah kecerdasan spiritualnya. Tanpa strategi kecerdasan spiritual dari seorang guru peserta didik tidak akan paham atau mampu dalam kesangggupan berpikir secara baik dan benar.

b. Strategi Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Assalam Durenan Trenggalek.

---

[117] Khavari, *The Ert Of Happines (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap Keadaan).*(Jakarta: MIzan Pustaka.2000), hal 43

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu PendidikanIslam,bahwa:

Tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak mewujudkandalam pribadi manusia didik yang diihktiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian islam yang beriman, bertqwa, dan berilmu pengatuhuan yang sanggup mengmbnagkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[118]Pertanyaan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan islam aspek *ruhiyyaah* menurut Abdullah "untuk peningkatan jiwa dari kesetiaanya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islam yang telah diteladankan oleh Nabi.[119]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِىْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

"*sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasullulah itu suri tauladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah deng banyak*".

Guru berkewajiban menjadi contoh perilaku atas terlaksananya sikap dan perilaku religius bagi peserta didik. Dengan menjunjung tinggi nilai-niai religius seorang guru akan mudah memperkenalkan, membiasakan dan menanamkan nilai yang unggul dan mulia kepada siswa.

---

[118] H.MArifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tujuan Teroritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplener*,(Jakarata:Bumi Aksar,2011), hal. 54-55.

[119] M. Quroish Shihab. Volume 11, *Tafsir Al-Misbah: pesan,lesan,dan keserasian Al-Qur'an,*(Jakarta:Lentera Hati,2002),hal. 242.

Karena ini bukan prestasi akademik yang membuat sumber daya manusia (SDM) berdaya saing, handal dan tangguh pada nilai-nilai religius. Dalam hal ini seseorang harus memiliki kecerdasan, gunanaya adalah sebagai tolak ukur untuk mengambil sikap atau tindakan, contoh kecerdasan tersebut *kecerdasan spiritual* (SQ) atau bisa dengan kecerdasan emosianal dan jiwa.

Strategi guru pemilihan yang dilakukan dengan matang terhadap rangkaian perbuatan atau cara yang dilakukan, sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa harus dilakukan dengan matang terhadap cara yang dilakukan, sebagai usaha mencapai tujuan yang sudah ditetapkan memberikan informasi yang rasional di SMK Assalam Durenan Trenggalek. nilai-nilai karakter religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhan nya. Ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhan nya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanan seseorang harus memiliki akhlakulkarimah.

Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada diri siswa dan

dipusuk dengan baik, maka dengan nilai-nilai itulah yang nantinya akan menyatu dalam diri siswa, menjwai setiap perkataan, aka nada kemauan dan perasaan yang tumbuh dari sikap gan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adaya gal tersebut maka akan terbentuk karakter religius sendirinya dalam jiwa dan diri peserta didik.

Adapun strategi Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui membiasakan perilaku di SMK Assalam Durenan Trenggalek, yaitu melalui membiasakan perilaku yang terpuji. Membiasakan perilaku yang baik individu karakter religius yaitu pada kesehariannya dari kepala sekolah samapai guru memberikan contoh langsung, menanamkan membiasakan perilaku yang terpuji.

Temuan ini sejalan dengan Ngainun Naim yang Membentuk katrakter tidak terlepas dari mempersiakan fondasi iman yang kuat, lalu menerapkan hukum syariah agar terbentuk karakter religius. Sementara di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini. [120]

Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yangtelah diprogamkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama saja. Pendiidkan agama pun tidak hanaya terbatas pada aspek pegatuhuan smata, tetatpi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku

[120] Ngainum Naim, *character Building,*hlm.(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012),125-126

dan pengalaman.

Kedua,menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agam secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan-antara lain-dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushola): alat-alat seperti sarung,peci,mukena,sajadah. Atau pengadaan Al-Qur’an. Di ruagan kelas, bisa pula di tempelkan kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan melihat sesuatu yang baik. Cara lainnya adalah

dengan menciptakan sesuatu kehidupan keagamaan di sekolah antara sesame guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya dngan mengucapkan kata-kata baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan degan cara yang baik, sopan-santun, tidak merenahkan peserta didik lainnya, dan sebagainya.

Kelima,memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas hendaknya selalu diperkuat dengan nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulallah Saw. Tidak hanya ketika mengajar saja, tetapi dalam setiap kesempatan guru harus mengembangkan kesadaran beragama dan menanamkan jiwa keberagamaan yang benar. Guru memerhatikan minat keberagamaan peserta didik. Untuk itu,guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasanakeberagamaan dengan menciptakan suasana dalam peribadatan seperti shalat, puasa, danlain-lain

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi

pendidikan agama Islam. mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan semacam ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai pendidikan. Dalam perlombaan, peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak, yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa positif, mandiri. Selain itu, ada nilai kreativitas dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalampikirannya.

Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relepan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan

pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.

Temuan penelitian ini sejalan teori yang di ungkapkan oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul implementasi kurikulum pendidikan karakter, Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.[121]

Adanya dengan membiasakan perilaku terpuji ini akan berdampak baik kepada siswa. Mulanya anak terpaksa dalam melakukan suatu pekerjaan, lambat laun seiring berjalannya waktu dengan adanya membiasakan perilaku terpuji sudah mencangkup semua asspek dalam berkarakter religius, anak melakukan suatu pekerjaan dengan tidak ada keterpaksaan yakni dengan keinginannya sendiri. Begitu pula di SMK Assalam Durenan Trenggalek, apabila anak tidak dibiasakan dengan hal yang baik, siswa akan seenaknya sendiri. Dalam mengerjakan pembentukan karakter ini strategi guru dengan ini tujuan agar siswa menjadi terbiasa dengan perilaku terpuji atau sopan santun yang baik.

c. Strategi Guru PAI Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek

Strategi guru PAI meningkatkan kecerdasan spiritual dalam membentuk karakter religius sisiwa SMK Assalam Durenan Trenggalek

[121] Endah Sulistyowati, *Implemantasi Kurikulum*.....hal, 27-28.

yaitu membiasakan siswa untuk berdoa dan membiasakan hafalan al-Quran surat pendek serta asmaul husna untuk membentuk karakter religius. Selain pembiasaan tersebut guru juga membiasakan siswa untuk sholat dhuha di masjid secara berjamaah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Fatmawati bahwa untuk membentuk karakter religius dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan beragama di dalam lingkungan sekolah. Kemudian siswa diajari bagaimana bersifat empati kepada orang tua bagaimana hal berbicara yang sopan.Adapun tanta-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyusaikan dari kesadaran diri spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
2. Tingkat kesdaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mancangkup usaha untk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
3. Kemampuan untuk mengdapi dan memanfaatkan pendiritaan. Mampu mengdapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.
4. Kemampuan untuk mengadapi dan mlampaui rasa sakit. Mampu memnadan kehidupan yanglebih besar sehingga mampu menghadapi dan memnfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.
5. Kualitas hidup yang menghadapi oleh visi dan nilai-nilai. Seseorang

yang memiliki spritul yang tinggi memiliki pemhaman tentang tujuan hidupnya.

6. Keenggnanan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang kecerdasan spritualnya tinggi akan mengetahui bahawa ketika mrugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.
7. Berpandangan holisitik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, meihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.
8. Refleksi diri kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
9. Menjadi bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekrja melawan konvensi. Mapu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak popular jika itu benar-benar diyakininya.

Selanjutnya guru dalam hal memberikan pembelajaran menanamkan keimanan dan budi pekerti untuk kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar untuk menanamkan kegiatan beragama yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Inggi Putri Pradana bahwa guru dalam menanamkan karakter religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada pembelajaran agama islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar diamalkan pada lingkungannya.[122]

Strategi guru yang lain secara umum dalam pembelajaran

[122]Inggi Putri Pradana,Skripsi:" *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual"*(IAIN SALATIGA, 2017)

memberikan contoh terkait kehidupan orang-orang sekitar, secara sisitem memeberikan materi dengan metode ceramah kepada peserta didik, secara fungsional memberikan contoh dalam kejadian nyata untuk menanamkan karakter religius dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Guru berperan penting dalam hal membentuk perilaku siswa, jika ada siswa yang menyimpang maka guru menasehatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Fatmawati bahwa guru sangat berperan dalam membentuk kararter religius dan keserdasan spiritual.[123]

Selain itu guru juga berperan dalam pengembangan bakat dan minat siswa, memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Rozaq bahwa guru sangat berperan penting dalam pengembangan bakat siswa. Guru juga berperan dalam menanamkan sikap santun dan saling menghormati hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Rozaq bahwa guru menanamkan sikap santun dan saling menghormati kepada siswa.[124]

---

[123]Dian Fatmawati, Skripsi, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Karakter Siswa"* (UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM 2015)

[124]Abdul Rozaq, Skripsi, " *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa"* (UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM Juli, 2015)